

PERILAKU MENABUNG DANA DARURAT PADA GENERASI Y DAN Z DALAM MENGHADAPI SITUASI PASCA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI BALI

Putu Nila Utami¹, Nyoman Ari Surya Darmawan²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: putunilautami@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap perilaku menabung dana darurat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 400 orang masyarakat generasi Y dan Z di Provinsi Bali. Data diperoleh dengan menyebarkan kuisioner menggunakan media google form. Sampel dipilih menggunakan kriteria dengan teknik accidental sampling dan dihitung dengan rumus Slovin. Data yang digunakan adalah data primer berupa jawaban responden dan diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z di Provinsi Bali.

Kata kunci: sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dana darurat

Abstract

This study aims to determine the influence of attitudes, subjective norms, and behavioral control on the behavior of saving an emergency fund. This research is a type of quantitative research with a total of 400 respondents from generations Y and Z in Bali Province. The data was obtained by distributing questionnaires using google form media. The sample was selected using criteria with accidental sampling technique and calculated by the Slovin formula. The data used is primary data in the form of respondents' answers and processed using SPSS version 25. The results of this study show that attitudes, subjective norms, and behavioral control have a positive and significant effect on the behavior of saving an emergency fund in generations Y and Z in Bali Province.

Keywords: attitudes, subjective norms, behavioral control, emergency fund

PENDAHULUAN

Dampak perekonomian yang ditimbulkan dari pandemi telah terjadi di beberapa negara secara signifikan. Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat

(Yamali & Putri, 2020). Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak covid terhadap ekonomi yang dapat terlihat saat ini adalah kejadian PHK. Data yang diungkap Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia tahun 2020 menunjukkan sebanyak 114.340 perusahaan telah melakukan PHK dan merumahkan tenaga kerja dengan total pekerja yang terkena telah mencapai angka 1.943.916 orang

perusahaan dengan persentase 77% sector formal dan 23% dari sector informal.

Di Bali, pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang menopang perekonomian selain sektor pertanian dan industri kecil dan menengah. Bali sangat bertumpu pada sektor pariwisata, sebelum Covid-19 sektor pariwisata menyumbang sampai 53% terhadap perekonomian Bali. Ketika sektor pariwisata terganggu maka tentu berdampak pada pengurangan jumlah tenaga kerja dan berakibat dalam peningkatan jumlah angka kemiskinan di Bali (Purwahita et al., 2021). Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali pada tahun 2021 adalah yang terendah sejak pandemi (2019 sekitar 6,2 juta orang, 2020 sekitar 1 juta orang, sedangkan 2021 hanya 51 orang). Hal ini tentu sangat terasa dampaknya pada menurunnya jumlah kunjungan hotel, rumah makan/restoran, dan kawasan wisata di Bali. Perekonomian yang terganggu dibarengi dengan pengurangan tenaga kerja terlihat dari statistik tingkat pengangguran terbuka yang meningkat pada tahun 2020 sebesar 5,63% yang semula 1,52% pada 2019. Persentase penduduk miskin pada 2019 sebesar 3,79% dan tidak berubah banyak pada 2020 yaitu sebesar 3,78%, sedangkan pada 2021 mulai naik menjadi 4,53% yang berarti bisa diasumsikan bahwa beberapa masyarakat Bali tidak mampu lagi bertahan di tengah kesulitan ekonomi selama pandemi. (bali.bps.go.id).

Peristiwa darurat terkait dengan krisis yang tidak terduga atau tidak pasti, seperti pengangguran atau penyakit yang tiba-tiba dan mungkin juga terjadi dari peningkatan kebutuhan konsumsi saat ini yang tidak terduga. Mempersiapkan dana darurat adalah tentang persiapan keuangan, ini berkaitan dengan perilaku perencanaan keuangan pribadi seseorang. Sebab, alasan alokasi dana darurat adalah untuk persiapan menghadapi kejadian darurat di masa mendatang. (Scheresberg, 2013). Generasi Y (milenial) adalah generasi yang lahir di rentang tahun 1981-1996 dan dilanjutkan kelahiran generasi Z di rentang tahun 1997-2012 di mana generasi ini sangat erat dengan teknologi

dan memiliki kebiasaan yang berbeda dengan generasi lainnya. Mereka besar di zaman yang sudah mengalami perkembangan dan hidup dalam keterbukaan akses informasi sehingga perlu diketahui apakah pengetahuan keuangan mereka berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan untuk menyisihkan dana darurat di tengah kemudahan menabung saat ini. (Sartika et al., 2021).

Menurut teori perilaku terencana, kontrol perilaku yang dirasakan, bersama dengan niat perilaku, dapat digunakan secara langsung untuk memprediksi pencapaian perilaku. Dalam hal ini hipotesis ditujukan untuk mengetahui sejauh mana kontrol perilaku dan niat perilaku terhadap perencanaan keuangan akan menunjukkan seberapa siap individu dalam proteksi keuangan yaitu tabungan dana darurat. Sesuai dengan tujuannya untuk menjelaskan perilaku manusia, bukan hanya memprediksinya, teori perilaku terencana berkaitan dengan komponen sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, komponen yang analisis akhirnya menentukan niat dan tindakan. Terdapat tiga keyakinan yang menonjol yang dianggap sebagai penentu niat dan tindakan seseorang, yaitu keyakinan perilaku yang dianggap mempengaruhi sikap terhadap perilaku, keyakinan normatif yang merupakan penentu yang mendasari norma subjektif, dan keyakinan kontrol yang memberikan dasar untuk persepsi kontrol perilaku. Dari tiga keyakinan tersebut kemudian dikembangkan variabel-variabel yang sesuai untuk penelitian ini, yaitu sikap keuangan (*financial attitude*) sebagai turunan dari keyakinan perilaku yang mempengaruhi sikap terhadap keuangan, pendapatan (*income*) sebagai turunan dari keyakinan normatif yang termasuk salah satu latar belakang sosial, dan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) sebagai turunan dari keyakinan kontrol yang menjadi dasar untuk kontrol perilaku. Kepentingan relatif dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan dalam prediksi niat bervariasi di seluruh perilaku dan situasi. Jadi, dalam beberapa aplikasi dapat ditemukan bahwa hanya sikap yang

memiliki dampak signifikan pada niat, di lain sikap dan kontrol perilaku yang dirasakan cukup untuk menjelaskan niat, dan di lain lagi ketiga prediktor membuat independen kontribusi.

Penelitian tentang perilaku keuangan banyak dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri, khususnya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung. Beberapa penelitian mengenai perilaku keuangan dilakukan oleh (Lavonda et al., 2021); (Sastradiredja, 2018); (Wijaya & Sugara, 2020); (Darmawan & Pamungkas, 2019) dan (Windfried, 2017) membuktikan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang dalam penelitian tersebut menyebutkan ada pengaruh positif sikap keuangan terhadap tabungan dana darurat. Berkaitan dengan norma subjektif yang dalam penelitian ini difokuskan pada pendapatan (*income*), penelitian dari (Wijaya & Sugara, 2020) dan (Henager & Cude, 2016) juga membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan tabungan dana darurat. Pada komponen variabel kontrol perilaku yang dalam penelitian ini menggunakan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), temuan dari (Babiarz & Robb, 2013); (Darmawan & Pamungkas, 2019); dan (Henager & Cude, 2016) menyatakan bahwa kontrol perilaku melalui pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan dan perilaku perencanaan keuangan jangka pendek yaitu tabungan dana darurat. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian (Kumajas & Wuryaningrat, 2020) dan (Herdjiono & Damanik, 2016) yang menyatakan bahwa *income* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung dana darurat. Selain itu (Herdjiono & Damanik, 2016) juga menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang telah memberikan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ulang dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Lavonda et al., 2021) yang meneliti

tentang pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan, dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada subjek yang diteliti, (Lavonda et al., 2021) meneliti subjek pekerja muda di Jakarta, sedangkan penelitian ini meneliti subjek generasi Z dan Y (milenial) di Provinsi Bali. Terdapat perbedaan lain yaitu teknik analisis yang digunakan, penelitian yang dilakukan (Lavonda et al., 2021) menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan software smartPLS, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan software SPSS.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan generasi Z.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Icek Ajzen yang menambahkan satu variabel yang dapat memperkuat teori ini yaitu kontrol perilaku. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan ketersediaan sumber daya, keterampilan, dan kesempatan tertentu sehingga pada teori ini ditambahkan konsep kontrol perilaku yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku. Teori perilaku terencana mendalilkan tiga penentu niat yang independen secara konseptual, yaitu: (1) Sikap (*Attitudes*): sikap terhadap perilaku yang mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang bersangkutan. (2) Norma Subjektif: mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. (3) Kontrol Perilaku Yang Dirasakan: mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku.

Menurut Supriyono (2016) akuntansi keperilakuan adalah salah satu

bidang akuntansi yang menghubungkan antara perilaku manusia dengan sistem informasi yang lingkungannya mencakup akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keperilakuan membahas bagaimana perilaku manusia memengaruhi informasi akuntansi dan keputusan-keputusan keuangan dan bagaimana informasi akuntansi tersebut memengaruhi perilaku manusia dan keputusan keuangannya. Pengendalian keuangan merupakan bagian dari akuntansi keperilakuan yang melibatkan pikiran dan tindakan individu secara langsung dalam upaya mengatur investasi, alokasi pengeluaran, dan perolehan penghasilan yang sesuai dengan rencana. Fokus utama dari pengendalian keuangan adalah perilaku individu. Oleh karena itu, pengendalian keuangan dapat dipahami dengan baik melalui penekanan pada pentingnya asumsi-asumsi keperilakuan (Yuesti & Merawati, 2019).

Dana darurat merupakan dana yang harus dipersiapkan setiap individu sebagai tindakan preventif sebelum peristiwa tak terduga terjadi. Menurut (Linawati & Francisca, 2018) Dana darurat adalah sejumlah uang yang disisihkan untuk menutupi kebutuhan keuangan yang bersifat mendadak atau munculnya secara tak terduga dan akan menimbulkan stres dan biaya yang mahal, jika belum dipersiapkan dalam jumlah yang memadai. Kebutuhan akan tabungan dana darurat disinggung Keynes dalam teorinya yaitu mengenai permintaan akan uang. Teori Keynes menyatakan permintaan seseorang akan uang didasari oleh motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi. Keynes membedakan permintaan uang untuk pembayaran yang tidak regular atau dalam keadaan tidak normal (darurat). Motif ini disebut dengan motif berjaga-jaga (Kumajas & Wuryaningrat, 2020).

Generasi Y (Milennial) dan Z

Pemahaman dasar mengenai pengelompokan generasi adalah adanya premis bahwa generasi adalah kelompok individu yang dipengaruhi kejadian-kejadian bersejarah dan fenomena budaya yang terjadi dan dialami di fase kehidupan mereka. Jika sebelumnya kita hanya

mengenal generasi tua dan generasi muda yang didasari oleh tahun kelahiran serta perasaan senasib dalam pengalaman perjalanan sejarah, generasi kini berkembang dalam kategori yang lebih beragam dan berkembang tidak hanya berdasarkan usia tetapi juga pola perilaku, generasi Y (tahun lahir 1981-1996), dan generasi Z (1997-2012) adalah dua diantaranya.

Sikap Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Menabung Dana Darurat Pada Generasi Y Dan Z

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk (Marsh dalam Herdjiono & Damanik, 2016). (Henager & Cude, 2016) dalam penelitiannya menyatakan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan jangka pendek seperti tabungan dana darurat. Begitu pula dengan hasil dari temuan (Windfried, 2017) yang turut menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap persiapan dana darurat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap bagaimana seseorang mengatur perilaku keuangannya termasuk dalam hal ini perencanaan tabungan untuk dana darurat. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah

H₁: Sikap memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z

Norma Subjektif Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Menabung Dana Darurat Pada Generasi Y Dan Z

Norma subjektif (*subjective norm*) merupakan persepsi individu tentang pengaruh atau tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Pengaruh sosial yang sering menjadi

motivasi kuat atas perilaku keuangan adalah pendapatan. Keluarga yang memiliki pendapatan yang lebih rendah memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menabung (Aizcorbe dalam Herdjiono et al., 2016). Pendapatan orang tua memengaruhi pengeluaran anaknya. Orang tua berpendapatan lebih tinggi cenderung lebih banyak memberikan kontribusi pada pembayaran kuliah maupun tabungan anaknya (Ipsos Public Affairs, 2014). Hal tersebut didukung temuan (Henager & Cude, 2016) yaitu pendapatan secara positif dan signifikan berhubungan dengan perilaku keuangan jangka pendek seperti persiapan dana darurat. Berdasarkan pemaparan tersebut maka pendapatan memegang peran penting dalam perencanaan keuangan, termasuk memberikan pengaruh dalam perilaku menabung dana darurat. Untuk itu hipotesis kedua dari penelitian ini adalah

H₂: Norma Subjektif memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z

Kontrol Perilaku Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Menabung Dana Darurat Pada Generasi Y Dan Z

(Hung dalam Herdjiono et al., 2016), mengatakan seseorang dengan pengetahuan keuangan rendah cenderung tidak memahami masalah keuangan, kurang dalam melakukan perilaku keuangan yang baik dan kurang terampil dalam menghadapi guncangan ekonomi. (Babiarz & Robb, 2013) menyatakan mereka yang lebih berpengetahuan finansial atau lebih percaya diri dalam kemampuan keuangan mereka secara signifikan lebih mungkin untuk melaporkan memiliki dana darurat. Didukung pula hasil penelitian (Henager & Cude, 2016) bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap kepemilikan tabungan dana darurat sebagai bagian dari rencana

keuangan jangka pendek. Seseorang dengan pengetahuan keuangan akan lebih memahami masalah keuangan secara lebih baik. Sehingga, semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula kontrol perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya termasuk dalam hal ini perilaku menabung untuk dana darurat. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: Kontrol Perilaku memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z

METODE

Penelitian ini ialah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Provinsi Bali dengan subyek penelitian yaitu masyarakat yang termasuk dalam generasi Y dan generasi Z yang memiliki pendapatan rutin per bulan dan memiliki tabungan atau melakukan kegiatan menabung secara periodik. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang didapat dari jawaban responden dan data sekunder diambil dari hasil survei beberapa lembaga. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling yaitu accidental sampling. Hasil sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan total penduduk Provinsi Bali sebanyak 4,32 juta jiwa, yang mana sebanyak 23,20% adalah kelahiran 1981-1996 (generasi Y) dan 26,10% kelahiran 1997-2012 (generasi Z) (Berita Resmi Statistik No. 08/01/51/Th.II). Penentuan jumlah sampel menggunakan metode Slovin, dan analisis data responden menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Peneliti menggunakan beberapa uji yaitu uji statistik deskriptif, uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, serta uji hipotesis yang terdiri dari analisis linear berganda, uji t, dan koefisien determinasi.

Uji validitas digunakan untuk valid apabila pernyataan yang dipaparkan pada kuisioner mampu mengungkapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Data

mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner penelitian. Kuisioner dinyatakan

sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$ dengan signifikansi 5%. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka item pernyataan dinyatakan valid dan sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan korelasi *bivariate* dan menggunakan distribusi r_{tabel} tingkat signifikansi 5% dengan $n = 400$ (n adalah jumlah sampel penelitian). Hasil uji menyatakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $<$

$0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kuisisioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka item pertanyaan dianggap reliabel (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Sikap	0,613	Reliabel
2	Norma Subjektif	0,657	Reliabel
3	Kontrol Perilaku	0,746	Reliabel
4	Perilaku Menabung	0,621	Reliabel

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 2, variabel sikap memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,613 yang berarti $> 0,60$ sehingga instrumen variabel sikap dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sebagai alat ukur. Variabel norma subjektif memiliki *Cronbach Alpha* sebesar 0,657 yang berarti $> 0,60$ sehingga instrumen variabel norma subjektif dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sebagai alat ukur. Variabel kontrol perilaku memiliki *Cronbach Alpha* sebesar 0,746 yang berarti $> 0,60$ sehingga instrumen variabel kontrol perilaku dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sebagai alat ukur. Variabel perilaku menabung memiliki *Cronbach Alpha* sebesar 0,621 yang berarti $> 0,60$ sehingga instrumen

variabel norma perilaku dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sebagai alat ukur.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, yaitu salah satu alat uji normalitas yang digunakan untuk menguji normalitas dengan tujuan mampu memberikan informasi apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilainya $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	400
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,645

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dan *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,645 yang

artinya $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor* (VIF)

dari variabel bebas yang digunakan. Apabila variabel tersebut mempunyai nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai $VIF > 10$ atau nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Sikap	0,308	3,251	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Norma Subjektif	0,221	4,529	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kontrol Perilaku	0,364	2,748	Tidak Terjadi Multikolinearitas

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku masing-masing memiliki nilai *tolerance* 0,308, 0,221, dan 0,364 yang berarti bahwa nilai-nilai tersebut $> 0,10$. Nilai VIF untuk variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku masing-masing sebesar 3,251, 4,529, dan 2,748 yang berarti < 10 . Dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan metode uji *Glejser* untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi $> 0,50$ maka dapat dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,50$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,001	Tidak Heterokadastisitas
Sikap	0,266	Tidak Heterokadastisitas
Norma Subjektif	0,820	Tidak Heterokadastisitas
Kontrol Perilaku	0,899	Tidak Heterokadastisitas

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa variabel sikap memiliki nilai *sig.* sebesar 0,266, variabel norma subjektif memiliki nilai *sig.* sebesar 0,820, dan variabel kontrol perilaku memiliki *sig.* sebesar 0,899. Seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

berganda yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel bebas yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap variabel terikat yaitu perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
B			

(Constant)	0,281	0,338	0,735
Sikap	0,213	3,945	0,000
Norma Subjektif	0,580	10,023	0,000
Kontrol Perilaku	0,130	4,205	0,000

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

Berdasarkan pada perhitungan regresi linear berganda pada Tabel 6, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,281 + 0,213 X_1 + 0,580 X_2 + 0,130 X_3 + \varepsilon$$

Konstanta 0,281 menunjukkan bahwa apabila variabel independen sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku bernilai 0 (nol), maka besar perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z bernilai 0,281 atau dengan kata lain bahwa dengan mengesampingkan pengaruh dari besarnya variabel independen maka variabel dependen akan bernilai 0,281.

Nilai koefisien variabel sikap (X_1) sebesar 0,213 menunjukkan hasil ke arah positif, sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel sikap (X_1) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z (Y) juga akan meningkat.

Nilai koefisien variabel norma subjektif (X_2) sebesar 0,580 menunjukkan hasil ke arah positif, sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel norma subjektif (X_2) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z juga akan meningkat.

Nilai koefisien variabel kontrol perilaku (X_3) sebesar 0,130 menunjukkan hasil ke arah positif, sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel kontrol perilaku (X_3) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka perilaku menabung pada generasi Y dan Z juga akan meningkat.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh dan signifikansi hubungan antara variabel X dan Y secara parsial atau

dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi terkait (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda pada Tabel 6, dapat disimpulkan sebagai berikut

Variabel sikap (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,945 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} untuk $n = 400$ dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,96597. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi variabel sikap (X_1) $< 0,05$. Dapat dikatakan bahwa variabel sikap (X_1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z (Y). Sedangkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,213 menunjukkan bahwa sikap keuangan memberikan pengaruh yang positif pada perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa **H₁ diterima** yaitu variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z.

Variabel norma subjektif (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 10,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} untuk $n = 400$ dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,96597. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel norma subjektif (X_2) $< 0,05$. Dapat dikatakan bahwa variabel norma subjektif (X_2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z (Y). Sedangkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,580 menunjukkan bahwa norma subjektif yaitu pendapatan memberikan pengaruh yang positif pada perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa **H₂ diterima** yaitu variabel norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z.

Variabel kontrol perilaku (X_3) mempunyai nilai thitung sebesar 4,205 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} untuk $n = 400$ dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,96597. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel kontrol perilaku (X_3) $< 0,05$. Dapat dikatakan bahwa variabel kontrol perilaku (X_3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z (Y). Sedangkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,130 menunjukkan bahwa kontrol perilaku yang mencakup pengetahuan keuangan memberikan pengaruh yang positif pada perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa **H₃ diterima** yaitu variabel kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model menerangkan variasi dari variabel bebas. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R-Square* karena nilainya yang fleksibel apabila terjadi penambahan variabel bebas ke dalam model penelitian (Ghozali, 2018). Semakin tinggi nilai *Adjusted R-Square* maka semakin tinggi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,735

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

Berdasarkan data pada Tabel 7, maka dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,735 yang berarti bahwa variasi pada variabel sikap (X_1), norma subjektif (X_2), dan kontrol perilaku (X_3) mampu menjelaskan 73,5% pada variasi perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z (Y). Sedangkan sisanya 26,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Menabung Dana Darurat Pada Generasi Y dan Z

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel sikap (X_1) bernilai 0,213 yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dapat dikatakan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung dana darurat (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel sikap (X_1) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka perilaku menabung dana darurat (Y) juga akan meningkat. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial (uji t), diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,945 dan nilai t_{tabel} untuk $n = 400$ serta signifikansi 0,05 bernilai 1,96597. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel sikap bernilai 0,000 yang artinya $< 0,05$. Dapat dikatakan bahwa variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat.

Dalam penelitian ini, sikap yaitu pandangan mendukung (positif) atau tidak mendukung (negatif) atas perilaku terhadap uang atau keuangan (*financial attitude*). Menurut Chow dalam Wijaya et al., (2020) *Financial Attitude* adalah pandangan, pikiran, pendapat terhadap subjek keuangan yang dicerminkan ke dalam perilaku sikap. Sedangkan (Wijaya & Sugara, 2020) menyatakan bahwa *Financial Attitude* bisa mempengaruhi perilaku serta sikap ketika mengambil keputusan dalam hal keuangan seperti keyakinan bahwa menghemat atau menyalurkan uang itu penting dan berdampak positif. Jika dikaitkan dengan Teori Perilaku Terencana, maka sikap keuangan adalah bagian dari *behavioral beliefs* yang pada penelitian ini *Financial Attitudes* merupakan turunan dari komponen *attitude* yang merupakan bagian dari Teori Perilaku Terencana. Hal ini didukung juga dengan Teori Keynes yang menyatakan bagian dari motif berjaga-jaga dalam permintaan uang dipengaruhi oleh perilaku ekonomi, dalam hal ini sikap keuangan juga adalah bagian dari perilaku ekonomi.

Berdasarkan teori dan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sikap yang dalam penelitian ini adalah sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat. Apabila masyarakat generasi Y dan Z memiliki sikap keuangan yang baik, maka akan semakin baik mereka dalam mempersiapkan tabungan dana darurat sebagai bagian dari proteksi keuangan untuk menghadapi situasi sulit dan tidak terduga.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lavonda et al., 2021) yang menganalisa pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan, dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan para pekerja muda di Jakarta selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan, yang mana kepemilikan tabungan dana darurat merupakan bagian terpenting dari kesejahteraan keuangan. Penelitian mengenai *Financial Management Behaviour* oleh (Sastradiredja, 2018) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial (generasi Y) dan memiliki tabungan dana darurat termasuk ke dalam perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Hasil penelitian dari (Wijaya & Sugara, 2020) yang dilakukan terhadap mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Palembang juga turut menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction* baik secara parsial maupun simultan. Hal yang sama dinyatakan (Darmawan & Pamungkas, 2019) dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap *financial satisfaction*. *Financial satisfaction* sendiri merupakan kepuasan finansial yang merupakan bagian dari kesejahteraan keuangan yang ditandai dengan kesehatan keuangan dengan memiliki kecukupan salah satunya memiliki uang cadangan sebagai persiapan keuangan darurat (Darmawan & Pamungkas, 2019).

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Perilaku Menabung Dana Darurat Pada Generasi Y dan Z

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel norma subjektif bernilai 0,580 yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dapat dikatakan variabel norma subjektif berpengaruh positif terhadap perilaku menabung dana darurat. Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel norma subjektif dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka perilaku menabung dana darurat juga akan meningkat. Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial (uji t), diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 10,023 dan nilai t_{tabel} untuk $n = 400$ serta signifikansi 0,05 bernilai 1,96597. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel norma subjektif bernilai 0,000 yang artinya $< 0,05$. Dapat dikatakan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat.

Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Teori Perilaku Terencana memaparkan bagian dari norma subjektif yaitu pendidikan, usia dan gender, pendapatan, agama, ras, etnis, dan budaya. Sedangkan dalam penelitian ini norma subjektif difokuskan pada pendapatan (*income*) sebagai hal paling krusial dalam faktor sosial sebagai penentu perilaku menabung. *Income* adalah penghasilan seseorang yang diperoleh pada suatu jangka waktu tertentu. *Income* tersebut akan digunakan untuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhan. Setiap individu selalu berusaha mempunyai pekerjaan dengan *income* yang tinggi agar kepuasan finansialnya bisa terpenuhi, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar *income*, maka kepuasan finansial akan semakin tinggi pula, hal itu berarti semakin besar peluang untuk bisa menyisihkan dana darurat (Wijaya & Sugara, 2020). Keynes dalam teorinya menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan, maka makin besar permintaan uang untuk berjaga-jaga (dana darurat).

Berdasarkan teori dan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa norma subjektif yang dalam penelitian ini adalah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat. Apabila masyarakat generasi Y dan Z memiliki pendapatan yang baik, maka akan semakin baik mereka dalam mempersiapkan tabungan dana darurat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Sugara, 2020) yang meneliti pengaruh *income*, *financial attitude*, *financial behaviour* terhadap *financial satisfaction*. Temuannya menunjukkan bahwa *income* (pendapatan) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial generasi muda, kepuasan finansial yang dimaksud merupakan kondisi generasi muda yang merasa aman secara finansial tanpa diliputi kekhawatiran atas kondisi keuangan pribadinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangannya sudah cukup baik dan memiliki cadangan uang untuk kebutuhan darurat. Penelitian dari (Henager & Cude, 2016) juga membuktikan bahwa kepercayaan keuangan subjektif terkait dengan perilaku keuangan jangka panjang dan pendek dan pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan tabungan dana darurat.

Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Perilaku Menabung Dana Darurat Pada Generasi Y dan Z

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel kontrol perilaku bernilai 0,130 yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dapat dikatakan variabel kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku menabung dana darurat. Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel kontrol perilaku dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka perilaku menabung dana darurat juga akan meningkat. Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial (uji t), diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,205 dan nilai t_{tabel} untuk $n= 400$ serta signifikansi 0,05 bernilai 1,96597. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

dan nilai signifikansi variabel kontrol perilaku bernilai 0,000 yang artinya $< 0,05$. Dapat dikatakan bahwa variabel kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat.

Teori Perilaku Terencana mendalilkan bahwa perilaku adalah fungsi yang menonjolkan informasi, atau keyakinan, yang relevan dengan perilaku. Dalam penelitian ini informasi atau keyakinan yang relevan tersebut adalah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan konsep keuangan. Seseorang akan bertindak rasional untuk memfasilitasi konsumsi selama hidupnya dengan pengetahuan yang baik (Selvia et al., 2021). Agar dapat terhindar dari masalah keuangan, penting untuk memiliki pengetahuan keuangan, karena pengetahuan keuangan merupakan kebutuhan dasar. Generasi dapat menikmati hidup dengan sumber daya keuangan yang dimiliki karena memiliki pemahaman keuangan sangat baik. (Saraswati & Nugroho, 2021). Pengendalian keuangan merupakan bagian dari akuntansi keperilakuan yang melibatkan pikiran dan tindakan individu secara langsung dalam upaya mengatur investasi, alokasi pengeluaran, dan perolehan penghasilan yang sesuai dengan rencana (Yuesti & Merawati, 2019)

Berdasarkan teori dan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kontrol perilaku yang dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat. Apabila masyarakat generasi Y dan Z memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka akan semakin baik mereka dalam mempersiapkan tabungan dana darurat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Babiarz & Robb, 2013) yang meneliti *Financial Literacy and Emergency Saving* pada rumah tangga dan menyatakan bahwa mereka yang lebih berpengetahuan keuangan atau lebih percaya diri dalam kemampuan keuangan mereka secara signifikan lebih mungkin untuk melaporkan

memiliki dana darurat. Hasil penelitian (Henager & Cude, 2016) menyatakan bahwa pada kelompok usia muda, pengetahuan dan kepercayaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan jangka pendek, yang juga disebutkan salah satu perilaku keuangan jangka pendek adalah kepemilikan tabungan dana darurat yang akan berguna pada saat situasi mendesak dan tidak terduga. Dikuatkan juga dengan hasil penelitian (Darmawan & Pamungkas, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap kepuasan finansial generasi Y (milenial).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) sikap (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat generasi Y dan Z, (2) norma subjektif (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat generasi Y dan Z, (3) kontrol perilaku (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat generasi Y dan Z.

Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas (sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku) dapat menerangkan variabel perilaku menabung dana darurat sebesar 73,5%. Sedangkan sisanya 26,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk dapat mengamati faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku menabung dana darurat seperti pengaruh dari lingkungan, baik itu pengaruh teman maupun keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan dana darurat individu. Penulis juga menyarankan agar mempertimbangkan variasi dari sampel yang akan diteliti tidak terbatas pada generasi Y dan Z di Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

Babiarz, P., & Robb, C. A. (2013). *Financial*

Literacy and Emergency Saving.
<https://doi.org/10.1007/s10834-013-9369-9>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kumajas, L. I., & Wuryaningrat, N. F. (2020). Dana Darurat Di Masa Pandemi Covid-19. *Modus*, 33(1), 1–17.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Sartika, D., Widyastuti, A., & Citra Sondari, M. (2021). Literasi Keuangan Bagi Generasi Millennial Di Era Pandemi Covid-19. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 5(2), 535–542. <https://doi.org/10.52250/p3m.v5i2.357>
- Selvia, G., Rahmayanti, D., Afandy, C., & Zoraya, I. (2021). *The Effect of Financial Knowledge , Financial Behavior and Financial Inclusion on Financial Well-being*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-10-2020.2306600>
- Wijaya, T., & Sugara, K. S. K. (2020). Pengaruh Income, Financial Attitude, Dan Financial Behaviour Terhadap Financial Satisfaction. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2020)*, *Ciastech*, 11–20. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/1837>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yuesti, A., & Merawati, L. K. (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. CV. Noah Aletheia.